

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin

Siti Nadella Rabiatal Azwa

Program Studi PGSD, Universitas PGRI Kalimantan, Indonesia
Lapooo20@gmail.com

Lili Agustina

Program Studi PGSD, Universitas PGRI Kalimantan, Indonesia
lili.agustina@upk.ac.id

Noormaliah

Program Studi PGSD, Universitas PGRI Kalimantan, Indonesia
normaliah@upk.ac.id

Abstract

The problem in this research is that students are not yet fluent in reading, and do not know letters and numbers. This research aims to find out (1) the implementation of the school literacy movement, (2) what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the School Literacy Movement (GLS) at SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin. The type of research in this research is qualitative research using a qualitative narrative approach. The subjects of this research were the principal, homeroom teacher for classes 1D, 2A, and 3C at SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The conclusions drawn in this research are (1) the implementation of GLS activities is carried out through 3 stages, namely a) the habituation stage, b) the development stage, and c) the learning stage, the school also carries out programs to support this activity, namely extracurricular speeches, creative Fridays, regular visits to the library, (2) supporting factors, complete facilities and infrastructure, various reading materials, full support parents, appropriate time allocation, and teachers' enthusiasm for learning, while the inhibiting factors are literacy habits not being a priority, lack of reading material, unsupportive environment, activities requiring good focus.

Keywords: Implementation of GLS, Supporting Factors of GLS, Inhibiting Factors of GLS.

Pendahuluan

Melihat dari banyaknya masalah dalam kegiatan baca tulis di kehidupan sekarang, pemerintah mulai melaksanakan gerakan literasi yang mana tertulis pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud)

No.5 tahun 2022 disebutkan bahwa peningkatan kemampuan literasi dan numerasi menjadi prioritas bagi anak sekolah dasar untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Jadi salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik khususnya literasi dan numerasi. Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan individu dalam mengolah informasi. Dalam rangka meningkatkan literasi diterapkan sebuah program, yakni Gerakan Literasi Sekolah atau biasanya disebut dengan GLS.

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu program yang sangat penting diterapkan pada bidang pendidikan karena program tersebut mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan membaca dan menulis. Salah satu rendahnya minat baca peserta didik adalah kurangnya kebiasaan membaca (Abidinsyah et al., 2022: 69). Oleh sebab itu, GLS bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah, menjadi taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, memelihara kontinuitas pembelajaran dengan menghadirkan berbagai buku bacaan dan mewadahi strategi membaca (Hayun & Haryati, 2020: 80).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, masih banyak siswa yang belum lancar membaca dan juga masih kesulitan untuk mengenal huruf serta kesulitan untuk menyerap pembelajaran dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat oleh Kusno (2020: 432) mengatakan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar yaitu belum mampu mengenal huruf, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, dan belum mampu merangkai susunan kata huruf dalam mengeja kata.

Dengan ditemukannya masalah tersebut pihak sekolah kemudian mulai melaksanakan program GLS untuk meningkatkan proses membaca dan menulis para siswa agar tidak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Saat pertama kali program ini dilaksanakan masih dianggap sebelah mata oleh para siswa namun setelah program ini lama dilaksanakan para siswa sudah mulai antusias dengan adanya program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin" dipilihnya sekolah ini karena peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan program GLS yang sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah, agar nantinya bisa menjadi sumber bacaan bagi peneliti lainnya.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naratif kualitatif, hal ini peneliti pilih karena dapat mendeskripsikan penelitian secara mendalam serta memberikan gambaran dari data-data gerakan literasi sekolah melalui analisis pendekatan ilmiah yang sesuai dengan hasil yang sebenarnya.

Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian ini adalah kepala sekolah beserta wali kelas 1,2, dan 3 yang ada di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin.

Instrumen

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan juga lembar observasi yang telah dikembangkan oleh peneliti. Data yang diobservasi berupa pelaksanaan GLS yang ada disekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung bagaimana GLS yang ada di sekolah dilaksanakan peneliti juga menggunakan lembar obsevasi sesuai

pedoman, kemudian wawancara juga dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Guru-Guru wali kelas, yang terakhir ada dokumentasi yang didapatkan pada saat penelitian dokumentasi ini berupa pedoman literasi yang digunakan oleh pihak sekolah.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik reduksi data yang mana data dirangkum kemudian difokuskan ke hal-hal yang penting, kemudian data yang sudah dirangkum selanjutnya disajikan kedalam bentuk uraian yang bersifat naratif dan terakhir ditarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan sebagai jawaban dari rumusan masalah untuk membantu pembaca memahami secara penuh terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Hasil

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang ada di sekolah ini biasanya terbagi jadi beberapa tahap-tahap pelaksanaan, yaitu: a) pengembangan, pada tahap ini siswa biasanya melakukan kegiatan menghapuskan surah sesuai dengan tingkat kelas masing-masing, kegiatan ini biasanya dipimpin oleh satu siswa kemudian diikuti oleh siswa lainnya, setelah selesai kemudian dilanjutkan melaksanakan kegiatan membaca 15 sebelum belajar dalam pelaksanaannya biasanya dilakukan membaca secara bersama-sama atau juga secara bergantian, b) pengembangan, tahap ini setelah selesai melaksanakan kegiatan membaca 15 menit kemudian siswa akan ditanya mengenai isi dari buku yang mereka baca, pada tahap ini siswa akan mendeskripsikan mengenai isi dari buku yang sudah mereka baca tujuannya adalah untuk melatih daya ingat siswa terhadap sesuatu, kemudian pihak sekolah juga menambahkan bahwa pada tahap pengembangan ini juga dilaksanakan ekstrakurikuler pidato yang mana berguna untuk melatih *public speaking* serta menambah kosakata baru pada siswa, dan c) pembelajaran, pada tahap yang terakhir ini para guru sudah menggunakan buku-buku yang sesuai dengan kurikulum yang terbaru kemudian juga tidak jarang menggunakan buku elektronik yang nantinya akan ditampilkan dilayar proyektor, hal ini dilakukan agar siswa tidak menjadi bosan hanya membaca buku yang ada saja. Kemudian wali kelas juga akan mengajak siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah ataupun perpustakaan berjalan sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing.

Selain tahap-tahap tersebut pihak sekolah juga mengatakan bahwa mereka telah melaksanakan program penunjang kegiatan GLS ini yang terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu, kunjungan rutin ke perpustakaan sekolah sesuai dengan jadwal kelas mereka ataupun kunjungan perpustakaan berjalan setiap bulannya, pemanfaatan pojok baca yang terdapat di setiap kelas masing-masing, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato, melaksanakan kegiatan jumat kreasi setiap minggu dan pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi setiap akhir semester.

Peneliti juga mengetahui beberapa manfaat baik itu bagi siswa ataupun bagi sekolah itu sendiri, berikut ini peneliti akan memaparkan manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka, menambah kosa kata baru dari membaca buku setiap hari, melatih daya ingat mereka, serta menambah pengetahuan dari berbagaimacam buku yang mereka baca. Kemudian untuk pihak sekolah yaitu, dapat mengetahui sampai mana tingkat keterampilan siswa, menjadikan acuan untuk melaksanakan ujian pada siswa, guru dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah bisa melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca siswa dan sekolah bisa membuat kebijakan terkait baca tulis.

Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pasti terdapat hal-hal yang mendukung jalannya kegiatan tersebut, hal ini juga terjadi pada kegiatan GLS yang ada di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin, berikut ini peneliti akan memaparkan apa saja faktor pendukung GLS yang ada di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin sebagai berikut.

1. Sarana dan Prasarana di Sekolah, peneliti mendapati bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin sudah cukup lengkap, pihak sekolah mengatakan dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka kegiatan GLS ini akan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang diinginkan.
2. Bahan Bacaan, pihak sekolah mengatakan bahwa bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan maupun di pojok baca setiap kelas sudah beragam, pihak sekolah mengatakan bahwa mereka juga bekerja sama dengan pihak perpustakaan daerah/kota terkait kunjungan rutin setiap bulan bagi perpustakaan berjalan.
3. Dukungan Orang Tua, para orang tua siswa sangat mendukung dengan adanya kegiatan GLS ini, mereka tidak jarang juga mengajari siswa saat belajar di rumah dan tidak sedikit juga memberikan les tambahan apabila siswa memang butuh
4. Alokasi Waktu Tepat/Sesuai, pihak sekolah sudah mengkaji dengan betul masalah peralokasian waktu ini agar para siswa tidak merasa dibebankan, kemudian juga pihak sekolah juga membuatkan jadwal kunjungan ke perpustakaan agar kegiatan membaca dapat lebih kondusif.
5. Guru Mempunyai Semangat untuk Belajar, pada hal ini guru-guru di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin sangat bersemangat bahkan mereka senang dapat melakukan kegiatan ini bersama-sama, karena ini menjadi salah satu motivasi para siswa untuk rajin membaca karena melihat guru-guru mereka juga ikut serta.

Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin

Setiap melaksanakan suatu kegiatan juga pasti akan diiringi dengan hambatan yang dirasakan, maka dari itu peneliti akan memaparkan terkait faktor yang menghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin sebagai berikut:

1. Kebiasaan Literasi Masih Belum Menjadi Prioritas, pada kasus ini masih banyak terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan GLS ini, mereka beranggapan bahwa kegiatan ini tidak berpengaruh dengan nilai yang mereka inginkan.
2. Kurangnya Bahan Bacaan/Sumber Bacaan, walaupun pihak sekolah sudah melengkapi buku-buku baik di perpustakaan maupun di pojok baca hal ini juga tidak berpengaruh karena buku-buku yang ada tidak melalui pembaharuan atau hanya itu-itu saja, hal ini menyebabkan banyak siswa yang bosan saat membaca di perpustakaan maupun di pojok baca kelas mereka.
3. Lingkungan yang Tidak Mendukung, pihak sekolah mengatakan bahwa masih ada beberapa orang tua siswa yang tidak terbuka mengenai kegiatan ini, mereka hanya mengharapkan sekolah tanpa melatih kembali siswa saat berada di rumah, dan ada beberapa orang tua siswa yang juga memiliki keterbatasan mengenai baca tulis ini.
4. Merupakan Kegiatan yang Memerlukan Konsetrasi, pada saat pelaksanaannya kegiatan ini tidak kondusif, karena siswa banyak bermain dan bercanda dengan teman-temannya padahal sudah ditegur namun tidak mereka hiraukan, mereka tidak serius dalam melaksanakannya sehingga banyak siswa yang terganggu oleh siswa tersebut.

Pembahasan

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin

Alasan mengapa pihak sekolah menjalankan kegiatan ini adalah agar meningkatkan minat membaca di sekolah, karena masih banyak terdapat siswa yang belum lancar membaca bahkan menulis, serta masih ada beberapa siswa yang menganggap kegiatan baca tulis ini adalah kegiatan tidak penting karena tidak mendapatkan nilai seperti pembelajaran yang lain, oleh sebab itu pihak sekolah mulai menjalankan kegiatan GLS ini agar memperbaiki minat membaca siswa menjadi lebih baik agar nantinya mereka tidak kesulitan saat ke jenjang yang lebih tinggi, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magdalena (2020: 58) upaya meningkatkan minat baca menjadi tanggung jawab bersama baik dari pihak orang tua, guru, sekolah, teman-teman sebaya lingkungan sekitar. Siswa diberi dukungan agar minat baca muncul dari diri siswa itu sendiri. Hal tersebut minat baca sebaiknya lebih dikembangkan lagi supaya dalam kegiatan membaca siswa mendapatkan banyak manfaat membaca, mendapatkan pengetahuan yang baru dan mengetahui makna yang terkandung dalam isi dari teks bacaan yang dibaca. Selain itu juga dengan meningkatkan minat membaca dapat mengembangkan budaya dan karakter positif peserta didik (Agustina & Kasmilawati, 2024: 167)

Pihak sekolah juga menambahkan bahwa pihak mereka sering melakukan evaluasi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali gunanya untuk mengetahui apakah masih terdapat kekurangan dalam berjalannya kegiatan GLS ini, serta apakah kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman yang berlaku, menurut Trianggoro (2021: 358) mengatakan bahwa pelaksanaan proses evaluasi terhadap kelangsungan kegiatan program gerakan literasi sekolah dilakukan dari kegiatan pembiasaan hingga kegiatan pembelajaran proses evaluasi ini dilakukan dengan harapan bahwa peserta didik dapat menumbuhkan budaya literasi sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan evaluasi ini pihak sekolah lakukan dengan cara mendatangi setiap kelas serta melihat langsung bagaimana kegiatan ini berjalan kemudian nantinya akan dilakukan evaluasi dengan berdiskusi dengan dewan guru untuk memperbaiki kendala yang ada sehingga kegiatan ini mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam rangka melaksanakan implementasi kegiatan GLS ini pihak SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin juga mengadakan beberapa program literasi yang dilaksanakan setiap beberapa minggu sekali mulai dari lomba-lomba yang bertemakan literasi yang biasanya dilaksanakan setiap akhir semester beberapa lomba tersebut mulai dari mengarang bebas, lomba puisi, lomba pidato, dan lain lain. Pihak sekolah juga membuat ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh para siswa, kunjungan perpustakaan berjalan yang sudah diatur agar siswa tidak bosan membaca buku yang itu-itu saja. Pendapat ini senada dengan Yulianty (2021: 165) pelaksanaan program literasi yang diwujudkan dalam berbagai program penunjang literasi seperti, selasa literasi, rabu literasi, pagi motivasi, kegiatan membaca senyap, menyediakan perpustakaan, menyediakan pojok baca di setiap kelas dan mading. Pihak sekolah biasanya juga mengadakan jumat kreasi yang dilakukan sebulan sekali dimana para siswa bisa menampilkan bakat-bakat yang mereka miliki sehingga nantinya bisa dikembangkan lagi oleh pihak sekolah, ada pula beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan GLS ini yaitu:

a) Tahap pembiasaan ini dimulai dengan menghapuskan surah-surah pendek yang dipimpin oleh salah satu orang siswa yang kemudian diiringi oleh siswa yang lain untuk pembagian surah itu sendiri sudah sesuai dengan tingkatan kelas kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar setelah selesai wali kelas mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan membaca bebas 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa agar lebih senang untuk membaca, kemudian setelah selesai wali kelas menanyakan kepada beberapa siswa apa isi dari buku yang mereka baca tadi, hal ini bertujuan untuk melatih daya ingat siswa dalam mengingat cerita yang

mereka baca dari buku yang sudah dibaca tersebut. Pendapat ini senada dengan pernyataan dari Rohim (2020: 3) pada kegiatan pembiasaan ini guru juga melakukan variasi kegiatan literasi. Setelah membaca 15 menit, guru memberikan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan cerita yang sudah dibaca. Sesekali guru meminta siswa membaca dalam hati sebuah cerita kemudian siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Inovasi ini dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Pembiasaan ini rutin dilakukan walaupun awalnya siswa tampak tidak semangat namun lama kelamaan mereka menjadi semangat karena merasakan hal baru dan juga mendapatkan pengetahuan yang mungkin belum mereka ketahui.

b) Tahap pengembangan di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin yang dikemukakan oleh beberapa narasumber bahwa tahap pengembangan di kelas mereka kurang lebihnya sama mulai membaca 15 menit sebelum/sesudah belajar, membaca bersama-sama, membaca bergiliran, kemudian siswa akan menceritakan kembali isi bacaan tadi menggunakan bahasa mereka hal ini untuk melatih daya ingat serta pengucapan kosa kata yang benar. Pihak sekolah juga mengembangkan ekstrakurikuler yang bertemakan literasi, tidak sedikit siswa yang mengikutinya karena mereka bisa berlatih pidato, berlatih pengucapan, serta keberanian dalam melakukan berbagai kegiatan, bahkan tidak sedikit siswa yang berhasil memenangkan lomba yang diadakan oleh beberapa instansi. Hal ini senada dengan pernyataan dari Mansyur (2019: 6) beliau mengatakan tahap pengembangan ini hampir sama dengan tahap pembiasaan akan tetapi pada tahap ini yang membedakan ialah pada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan membaca nyaring) diikuti oleh kegiatan tindak lanjut. Semua siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan pemikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Kegiatan tindak lanjut membaca 15 menit ditahap pengembangan ini, bertujuan mengasah kemampuan siswa dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan maupun tulisan, membangun interaksi antar siswa dan guru tentang buku yang dibaca, serta mengasah siswa dalam berpikir kritis, analisis, dan reflektif.

c) Tahap pembelajaran yang ada di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin ini sudah menggunakan buku yang sesuai dengan kurikulum sekarang, kemudian juga menggunakan beberapa buku yang ada di pojok baca, serta sesekali menggunakan buku elektronik yang biasanya ditampilkan melalui proyektor agar para siswa tidak bosan serta mendapat banyak pengetahuan dari berbagai buku bacaan yang diberikan, para guru juga biasanya mengajak siswa membaca di perpustakaan sekolah sesuai jadwal yang sudah ada setelah selesai mereka biasanya melakukan kegiatan menanggapi buku yang sudah dibaca, yang mana guru akan memberikan pertanyaan mengenai isi dari buku tersebut, selanjutnya siswa akan menjawab satu-satu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat mereka agar terus teasah dan berkembang, terakhir setiap akhir semester pihak sekolah akan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi selama satu semester tersebut.

Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pasti memiliki faktor-faktor yang mendukung jalannya kegiatan berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa faktor pendukung yang ada di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang ada di SDN Sungai andai 4 Banjarmasin sudah lengkap, namun tanpa dipungkiri masih banyak kekurangannya. Sarana yang mereka miliki berupa buku pelajaran yang sudah sesuai dengan kurikulum yang ada, media pembelajaran yang beragam, meja serta kursi dalam keadaan baik, di setiap kelas juga sudah disediakan proyektor untuk sarana pembelajaran. Sedangkan untuk prasarana yang ada di sekolah ini sudah terdapat perpustakaan sekolah yang sudah dilengkapi dengan berbagai macam buku di

dalamnya, sudah terdapat pojok baca di setiap kelas, mading sekolah yang sudah terdapat di luar ataupun di dalam kelas hal ini dapat mendukung jalannya kegiatan GLS karena di sekolah tersebut sudah melengkapi setiap sarana dan prasarana yang ada.

2. Bahan bacaan, di sekolah ini bahan bacaan/sumber bacaan sudah mencukupi mulai dari di perpustakaan sekolah dan juga pojok baca yang ada di dalam kelas, namun memang tidak selalu baru karena masih memiliki kendala dan buku hanya itu-itu saja, pihak guru juga menggunakan beberapa media selain buku yaitu, media elektronik yang biasanya para guru membukakan beberapa video pembelajaran melalui proyektor, cerita rakyat dan beberapa video yang memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan GLS ini. Pihak sekolah sudah memberikan tiap kelas media yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan ini jadi para guru tinggal menjalankan sesuai apa yang dibutuhkan para siswa di dalam kelas.
3. Dukungan orang tua, sejauh ini dukungan dari pihak orang tua sangat baik para orang tua tidak hanya mengandalkan guru-guru di sekolah saja untuk melatih anak-anak mereka, para orang tua juga melatih perkembangan membaca dan menulis anak dengan cara mengajarkan kembali atau mengulang kembali ketika di rumah, apa saja yang mereka pelajari agar anak tetap mengingat dan tidak mudah lupa, tidak sedikit pihak orang tua yang juga memberikan les tambahan kepada anak mereka, karena pihak orang tua juga mengetahui betapa pentingnya gerakan literasi ini untuk anak-anak mereka. Namun tidak sedikit orang tua yang bertingkah acuh terhadap itu semua, mulai dari tidak bisa mengatur waktu untuk mendampingi anak dan bahkan beberapa orang tua juga tidak bisa membaca ataupun menulis sehingga hanya bisa mengandalkan guru-guru di sekolah ketika kegiatan ini berlangsung.
4. Alokasi waktu, untuk faktor ini pihak sekolah sudah mengkaji terlebih dahulu agar nantinya para siswa bisa mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan, untuk alokasi waktu ini bukan hanya ketika di dalam kelas, namun untuk kunjungan perpustakaan pihak sekolah juga mengatur nya agar nantinya tidak terjadi kasus berdesak-desakan dan nantinya membuat para siswa kurang fokus untuk membaca dan juga menjadi malas untuk ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan GLS ini. Sedangkan saat berada dalam kelas pihak sekolah berkoordinasi dengan wali kelas agar bisa menentukan waktu yang dibutuhkan siswa sekiranya mereka bisa aktif dan tidak bermalas-malasan ketika menjalankan kegiatan ini.
5. Semangat para guru, untuk faktor yang terakhir ini untuk para guru sendiri sangat bersemangat menjalankan kegiatan GLS, kegiatan ini merupakan hal baru dan juga menambah pembelajaran baru untuk mereka. Dengan adanya hal ini mereka bisa sekalian belajar dengan para siswa. Karena guru adalah cerminan mereka ketika berada di dalam sekolah, jika guru tidak semangat atau malas ketika melakukan kegiatan ini, maka akan berpengaruh juga terhadap hasil kegiatan yang siswa lakukan, karena itu para guru juga harus menjalankan kegiatan ini dengan semangat dan aktif agar nantinya mendapatkan hasil yang baik untuk para siswa dan mereka bisa bersemangat, karena guru mereka juga melakukan kegiatan ini dengan semangat.

Dapat disimpulkan bahwa banyak faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan GLS ini diantaranya adalah sarana dan prasarana yang sudah terbilang lengkap, bahan bacaan yang dimiliki sekolah ini pun juga sangat beragam, dukungan orang tua yang baik, alokasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan yang terakhir semangat para guru yang mana akan sangat berpengaruh terhadap para siswa dalam menjalankan kegiatan ini, pendapat ini senada dengan pernyataan oleh Shela (2020: 22) menyatakan bahwa ada 5 faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah yaitu, sarana dan prasarana, bahan bacaan, dukungan orang tua, alokasi waktu dan dana, serta semangat para guru.

Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin

Peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya mengenai faktor penghambat yang ada di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin faktor penghambat yang ada di sekolah ini, yaitu literasi belum menjadi prioritas, bahan/sumber bacaan kurang, lingkungan yang tidak mendukung, kegiatan yang memerlukan konsentrasi.

1. Kebiasaan literasi masih belum menjadi prioritas, para siswa tidak begitu mementingkan kegiatan ini, mereka beralasan bahwa kegiatan ini tidak akan mempengaruhi nilai akademik mereka jadi beberapa siswa menjadi tidak acuh dan masih malas untuk menjalankannya, sedangkan kita tau bahwa kegiatan literasi ini juga berpengaruh karena akan membahas tentang bahan bacaan dan juga tulisan yang mana itu akan berguna untuk kegiatan belajar mereka dan bisa saja berpengaruh dengan nilai akademiknya.
2. Bahan bacaan/sumber bacaan yang kurang, bahan bacaan yang ada di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin sudah termasuk lengkap di setiap pojok baca atau perpustakaan, namun tidak berganti-ganti hanya buku itu-itu saja dan menyebabkan siswa bosan pihak sekolah biasanya mengganti namun tidak menutupi hanya beberapa saja dan hanya mengandalkan perpustakaan berjalan yang hanya datang beberapa waktu saja dan itu pun tidak semua kelas bisa membaca karena keterbatasan waktu yang diberikan pihak perpustakaan berjalan. Sudah mencari beberapa solusi dengan menggunakan media yang lain namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak semangat dengan kegiatan ini.
3. Lingkungan yang tidak mendukung, lingkungan sekitar siswa tidak mencerminkan atau tidak memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan ini, orang tua dan juga lingkungan sekitar tidak mengharuskan mereka untuk bisa menulis apalagi membaca dengan baik dan benar mereka hanya mengandalkan pihak sekolah dan tidak memberikan perhatian khusus kepada anak untuk kegiatan seperti ini, bahkan beberapa orang tua siswa didapati tidak lancar membaca, dan juga memiliki keterbatasan dalam menulis, faktor ini yang dicontoh anak karena di lingkungan mereka tidak ada yang mencerminkan ini dan membuat mereka tidak bersemangat dalam menjalankan kegiatan ini.
4. Kegiatan yang memerlukan konsentrasi, konsentrasi siswa dalam kegiatan ini masih kurang mereka masih banyak yang bercanda bahkan berbicara dengan teman-temannya hal ini membuat kegiatan ini tidak fokus karena mereka tidak bisa mengatur kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan, para guru sudah memberikan teguran namun siswa tidak mementingkannya mereka hanya asik dengan kegiatan yang mereka lakukan maka dari itu sampai sekarang pihak sekolah beserta para wali kelas masih mencari solusi untuk menyikapi sikap para siswa yang tidak bisa berkonsentrasi dalam menjalankan kegiatan GLS ini.

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa faktor penghambat yang ada di sekolah ini terbagi menjadi beberapa faktor pertama kebiasaan literasi belum menjadi prioritas, kedua bahan bacaan/sumber bacaan di sekolah ini masih kurang, ketiga lingkungan siswa yang tidak mendukung, dan yang terakhir merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi, pendapat ini senada dengan pernyataan dari Shela (2020: 24) yang mengatakan bahwa faktor yang menghambat kegiatan ini yaitu kebiasaan literasi belum menjadi prioritas, kurangnya bahan bacaan/sumber bacaan, lingkungan tidak mendukung, dan merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai implementasi gerakan literasi sekolah di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin dapat ditarik beberapa kesimpulan yang ada didalamnya sebagai berikut:

1. Implementasi gerakan literasi sekolah di SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin ini melalui 3 tahapan yaitu a) tahap pembiasaan yang mana siswa menghapalkan

surah pendek kemudian dilanjutkan dengan membaca bebas 15 menit sebelum/sesudah belajar. b) tahap pengembangan siswa menceritakan kembali isi bacaan yang sudah mereka baca mereka juga bisa mengembangkan minat terhadap literasi melalui program ekstrakurikuler pidato bahasa yang mana banyak siswa memenangkan penghargaan mengenai hal ini. c) tahap pembelajaran yang mana guru-guru mengajak siswa melakukan kunjungan rutin ke perpustakaan sekolah, kemudian setelah selesai barulah siswa diajak untuk menanggapi tentang buku yang mereka baca, pada tahap ini guru tidak hanya menggunakan buku biasa namun juga menggunakan buku elektronik. Pihak sekolah juga melakukan program yang menunjang kegiatan GLS ini yaitu kunjungan rutin ke perpustakaan sekolah maupun perpustakaan berjalan, ekstrakurikuler pidato bahasa, jumat kreasi, dan masih banyak lagi.

2. Faktor yang ada di sekolah ini terbagi menjadi 2) yaitu faktor pendukung dan penghambat adapun penjelasan dari kedua faktor itu adalah 1) faktor pendukung yang didapatkan peneliti yaitu, a) sarana dan prasarana yang lengkap, b) bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan dan pojok baca serta media elektronik yang beragam, c) dukungan orang tua yang berpengaruh positif terhadap kegiatan GLS ini, d) alokasi waktu yang sesuai dengan apa yang siswa butuhkan, dan e) guru-guru semangat menjalankan kegiatan ini karena merupakan motivasi atau semangat siswa ketika menjalankan kegiatan ini. Sedangkan, 2) faktor penghambat kegiatan GLS di sekolah ini adalah a) kebiasaan literasi masih belum menjadi prioritas siswa hanya menganggap kegiatan ini tidak berpengaruh terhadap nilai akademik mereka, b) kurangnya bahan bacaan walaupun sudah banyak terdapat di perpustakaan dan pojok baca namun buku-buku disana tidak diperbaharui, c) lingkungan yang tidak mendukung seperti masih banyak orang tua yang acuh terhadap kegiatan ini dan bahkan masih memiliki kekurangan membaca dan menulis, dan d) merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi siswa masih belum bisa mengontrol pola pikir mereka sehingga tidak bisa fokus dalam menjalankan kegiatan ini.

Saran

Menjadi bahan bacaan atau referensi bagi peneliti lain dan peneliti sendiri juga akan terus berusaha memberikan hasil penelitian yang baik, agar nantinya penelitian ini bisa menjadi rujukan sementara kepada peneliti-peneliti selanjutnya.

Referensi

- Abidinsyah, Lagiono, Ria Mayasari, Lili Agustina, Irni Cahyani, & Maryam Agustina. (2022). Sosialisasi Gerakan Literasi Membaca Peserta Didik Sdn Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2), 68-76.
- Agutina, L., & Kasmilawati, I. . (2024). The Value of Folklore Characters in Literacy Reading Materials in Elementary School. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 167–171. <https://doi.org/10.33084/tunas.v9i2.6684>
- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SDN Lab School FIP UMJ. *Jurnal pendidikan anak usia dini* , 82.
- Kusno, R. M. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal For Lesson and Learning Student* , 432.
- Magdalena. (2020). Usaha Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* , 58.

-
- Mansyur, U. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTS Mizanul Ulum Sanrobone. *Jurnal Pendidikan Dasar* , 6.
- Trianggoro, I. r. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* , 358.
- Rohim, (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Peneliti*, 3
- Shela, V. (2020). Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan* , 22-25.
- Yulianty, Devi. (2021). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 041 Kota Bangun. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 615.